

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar artinya kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar siswa adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru yang berhubungan dengan pengetahuan.¹³

Keaktifan belajar adalah suatu usaha seseorang untuk terlihat aktif dalam belajar untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh dalam belajar.¹⁴

Keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.¹⁵

¹³ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, h.11

¹⁴Daryanto, *Op.Cit*, h.3

¹⁵ Dasim Budimansyah, *PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, inovatif, dan menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2010, h.70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu :

- 1) Kegiatan fisik yang mudah diamati, diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memperagakan dan mengukur.
- 2) Kegiatan psikis yang sulit diamati, diantaranya dalam bentuk mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam menghadapi masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep lain.¹⁶

Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat lebih terarah sehingga keaktifan meningkat, maka guru harus mampu untuk memberikan kesempatan pada siswa agar dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengalaman mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa agar mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memperoleh perubahan lebih baik dari sebelumnya.

¹⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h.45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Indikator Keaktifan dalam Belajar

Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang harus aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah merencanakan dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar. Menurut hasil penelitian Paul B. Diedrich (dalam nasution) membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok yang merupakan bagian kegiatan aktif, yaitu : *Visual activieties, oral activieties, listening activieties, writing activieties, drawing activieties, motor activieties, mental activieties, emotional activieties.*¹⁷

Secara sederhana aktivitas-aktivitas belajar dalam kegiatan aktif pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) *Visual Activieties* seperti membaca, memperhatikan : gambar, demonstrasi, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activieties* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, dan sebagainya.
- 3) *Listening activieties* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- 4) *Writing activieties*, seperti menulis cerita, karangan, laporan tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activieties* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.

¹⁷ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h.91



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) *Motor activieties* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) *Mental activieties* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activieties* seperti menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.¹⁸

Penilaian hasil belajar mengajar terutama melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar, keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.

¹⁸ *Ibid*, h.91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁹

Aktivitas-aktivitas tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu sama yang lainnya karena saling berpengaruh dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut siswa untuk aktif. Siswa yang aktif dalam belajar senantiasa mencari pengalaman untuk diri sendiri dan akan terus mengembangkan kepribadiannya secara integral.

Keaktifan siswa merupakan hal yang sangat terpenting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar yang ditempuh memperoleh hasil yang optimal. Didalam belajar juga diperlukan aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi untuk melakukan kegiatan tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas, sebab aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.²⁰

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi keaktifan

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h.61

²⁰ *Ibid*, h.93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar siswa dari segi internal adalah karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengelola bahan belajar, menggali keaktifan belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar.²¹

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu :²²

- 1) Faktor guru dalam ruang lingkupnya dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah : memahami siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya) lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
- 3) Kurikulum sekolah dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

²¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.177

²² *Ibid*, h.188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.²³

Faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan pendekatan belajar (*approach to learning*).²⁴ Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi :
 - Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang ditandai dengan tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
 - Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.
- 2) Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya :
 - Lingkungan sosial, yang meliputi : para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas.

²³ *Ibid*, h.196

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h.129



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lingkungan non sosial , yang meliputi : gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

- 3) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keaktifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.²⁵

Menurut Wina Wijaya mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan atau aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar diantaranya :

- 1) Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor internal ini meliputi : a) faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani/ fisiologis, b) faktor psikologis yaitu : kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, konsentrasi, percaya diri, kebiasaan, cita-cita.²⁶
- 2) Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat di golongkan menjadi dua yaitu : a) Lingkungan sosial yang meliputi : lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga, b) Faktor non sosial yang meliputi

²⁵ *Ibid*, h.136

²⁶ Istarani & Aswin Balcin, *Op.Cit*, h.151-152



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran, dan faktor lingkungn kelas.²⁷

Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar kadang-kadang berjalan lancar, kadang-kadang tidak sebagian siswa dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan sebagian siswa ada yang sulit dalam menangkap apa yang dipelajarinya. Proses belajar mengajar dipengaruhi dengan banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa salah satunya materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Guru harus mendesain materi pembelajaran sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.²⁸

2. Kompetensi Guru dalam Menguasai Materi Pembelajaran

a. Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Dalam bahasa arab kompetensi disebut dengan *kafaah*, dan juga *al ahliya*, berarti kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas

²⁷ *Ibid*, h.161

²⁸ Navisa & P.S. Ritonga, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Konfigurasi, Vol.1, No.2, 2007, h.179

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut.²⁹ Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan.

Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.³⁰

Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya.³¹

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik

²⁹ Nasrul, *Op.Cit*, h.37

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h.6

³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.37

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu :

1. **Kompetensi Pedagogik**, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. **Kompetensi Kepribadian**, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. **Kompetensi Sosial**, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidi, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. **Kompetensi Profesional**, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³²

Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi ini sangat penting bagi setiap guru karena

³² *Ibid*, h.38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi ini berkaitan dengan kecakapan, kemampuan, kemahiran, seorang guru agar dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Kesimpulan dari paparan di atas bahwa kompetensi guru adalah kemampuan atau kemahiran seorang guru yang menyangkut landasan pendidikan dalam proses belajar mengajar, kompetensi itu terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional agar guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

b. Kompetensi Guru Dalam Menguasai Materi Pelajaran

Kompetensi guru dalam penguasaan materi pelajaran berarti kemampuan guru dalam memahami keseluruhan aspek dari materi pelajaran. Seorang guru dituntut untuk menguasai materi dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis, seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang terjadi sehingga terjadi proses belajar mengajar yang hidup.³³

Penguasaan bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi guru. Dengan modal penguasaan bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Dalam hal ini yang dimaksud menguasai bahan

³³ Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan PAIKEM (Pembelajaran aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h.180



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi seorang guru akan mengandung dua lingkup penguasaan materi, yakni :

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- 2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, yang dimaksudkan dalam hal ini guru harus menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegangnya, sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum sekolah. Kemudian agar dapat menyampaikan materi itu dengan mantap dan dinamis, guru juga harus menguasai bahan pelajaran lain yang dapat memberi pengayaan serta memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang dipegangnya tersebut.³⁴

Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca oleh siswa, tidak mengandung arti bahwa guru tak perlu menguasai bahan. Penguasaan bahan pelajaran tersebut hendaknya secara integral dan fungsional sebab dengan begitu seorang guru akan dapat menyaring mana materi yang termasuk sangat penting, dan materi yang bersifat pengayaan atau perluasan. Materi pelajaran merupakan inti dari proses mengajar, karena guru tidak akan sempurna mengajar jika tidak mempunyai persiapan materi atau tidak menguasai pesan yang akan ditransfer kepada siswa.³⁵

Kesimpulan penjelasan di atas, bahwa Kompetensi guru dalam penguasaan bahan pelajaran merupakan hal yang sangat menentukan,

³⁴ Sardiman, *Op.Cit*, h.163

³⁵ *Ibid*, h.33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya dalam proses belajar mengajar, karena penguasaan materi pelajaran mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajarnya.

Jadi, tidak hanya guru saja yang dapat menyampaikan materi pelajaran tetapi siswa juga bisa menyampaikan pendapatnya sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

c. Indikator Penguasaan Bahan Pelajaran

Menguasai bahan merupakan salah satu dasar kemampuan profesionalisme guru. Guru memiliki penguasaan bahan pelajaran, yang terdiri sebagai berikut :

- 1) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah.
 - a) Mengkaji bahan kurikulum bidang studi
 - b) Mengkaji isi buku teks bidang studi yang bersangkutan
 - c) Melaksanakan kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.
- 2) Menguasai bidang pendalaman/aplikasi bidang studi.
 - a) Mempelajari ilmu relevan
 - b) Mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang ilmu lain.
 - c) Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.³⁶

Dalam menyampaikan bahan pelajaran perlu memperhatikan dalam menetapkan bahan pelajaran. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh B. Suryosubroto bahwa, hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut :

³⁶ Djam'an Satori, *Op.Cit*, h.2.25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Bahan harus sesuai dengan penunjang tercapainya tujuan.
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau garis besar bahan tidak perlu dirinci.
- 3) Menetapkan bahan harus serasi dengan urutan tujuan.
- 4) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan.
- 5) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju sulit, dari yang konkret menuju abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.³⁷

3. Pengaruh Kompetensi Guru dalam Menguasai Materi Pembelajaran Akuntansi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Kompetensi guru dalam penguasaan materi pelajaran adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesiskan, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya.³⁸ Sebelum guru itu tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang akan dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.

Membahas pelajaran dan menyampaikannya kepada siswa bukan semata-mata urusan metode pelajaran saja, tapi juga masalah organisasi

³⁷ B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009, h.35

³⁸ Djam'an Satori, *Op.Cit*, h.2.24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan dan penguasaan bahan dari guru. Organisasi bahan, menyangkut bagaimana mengatur dan mensistematisasi serta menyajikan bahan agar menjadi satu kesatuan yang utuh dan berarti, sehingga dapat mencapai tujuan khusus pelajaran.³⁹

Proses belajar mengajar yang baik adalah proses yang dapat mengembangkan aktivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktivitas belajar sangat penting dalam proses belajar, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang memberikan perubahan-perubahan yang baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.⁴⁰ Kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Untuk itu proses pembelajaran harus didesain sedemikian rupa untuk menarik perhatian anak didik agar dapat berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran. Sebelum guru tampil di depan kelas guru harus menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu dan menguasai materi yang akan diajarkannya, dengan menguasai materi pelajaran tersebut guru akan dapat memilih metode, media yang tepat untuk dapat digunakan dalam materi yang akan diajarkannya tersebut dalam proses pembelajaran.

Penguasaan materi pelajaran oleh guru sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.⁴¹ Untuk itu, materi pelajaran hendaknya disesuaikan

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2011, h.70

⁴⁰ A.N. Renja & Miterianifa, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quick On The Draw Terhadap Aktivitas Belajar Siswa*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Konfigurasi, Vol. 1 No.2, 2017, h.154

⁴¹ Istarani & Aswin Bencin, *Op.Cit*, h.165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan usia perkembangan siswa, agar dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penguasaan bahan pelajaran adalah salah satu faktor yang melekat pada guru, sukses atau tidaknya proses interaksi dengan baik akan berpengaruh juga oleh menguasai bahan pelajaran yang diberikan.⁴²

Bahan pelajaran yang sesuai dengan anak didik akan memotivasi anak didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi penguasaan materi oleh guru maka akan semakin bagus pula aktivitas siswa, karena penguasaan materi oleh guru mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan menguasai materi guru akan mampu menetukan dan merumuskan segala sesuatu yang dibutuhkan dari materi yang akan disampaikannya dengan mendesain sedemikian rupa agar menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan beberapa orang diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Zuryanida Putri jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2017 dengan judul *“Hubungan Penguasaan Bahan Pelajaran Oleh Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi X Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru”* berdasarkan hasil analisis data tersebut, bahwa ada hubungan

⁴² B.Suryosubroto, *Op.Cit*, h.153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X.AK di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,601 terletak pada interval 0,60 – 0,799. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru maka hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pengantar akuntansi juga akan semakin tinggi.⁴³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Erwin jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2015 dengan judul “*Kompetensi Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Makmur Pekanbaru*” berdasarkan hasil analisis data tersebut, bahwa Kompetensi Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Makmur Pekanbaru dikategorikan baik, karena presentase nilai terakhir 71,33% yang berada pada angka 61%-80%.⁴⁴

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari kajian teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah

⁴³ Dewi Zuryanida Putri, *Hubungan Penguasaan Bahan Pelajaran Oleh Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi X Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru*, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2017

⁴⁴ Ali Erwin, *Kompetensi Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Makmur Pekanbaru*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2015



pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana fokus penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Menguasai Materi pembelajaran Akuntansi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tembilahan. Berdasarkan jenis penelitian, maka variabel (objek penelitian) yang perlu di operasionalkan, yaitu Pengaruh kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran akuntansi (X) dan keaktifan belajar siswa (Y) :

1. Indikator Keaktifan Belajar Siswa (Variabel y)

a. *Visual Activieties*

- 1) Siswa membaca buku yang berhubungan dengan materi yang diajarkan oleh guru.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.

b. *Oral activieties*

- 1) Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahaminya dari materi akuntansi yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Siswa bertanya tentang solusi untuk menyelesaikan tugas akuntansi yang tidak ia mengerti.
- 3) Siswa meminta pendapat guru terhadap tugas akuntansi yang dikerjakannya.
- 4) Siswa memberikan pendapat kepada guru atau rekannya dalam materi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.
- 5) Siswa Berdiskusi dengan rekannya untuk menyelesaikan suatu masalah atau saling bertukar informasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Listening activieties*

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan diskusi yang disampaikan rekannya pada saat proses pembelajaran.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan rekannya dari soal yang diberikan oleh guru.

d. *Writing activieties*

- 1) Siswa mencatat penjelasan guru pada saat pembelajaran akuntansi.
- 2) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

e. *Drawing activieties*

- 1) Siswa membuat tabel pada saat mengerjakan pencatatan transaksi jurnal.

f. *Motor activieties*

- 1) Siswa melakukan percobaan dengan mencatat transaksi yang berkaitan dengan piutang dagang dan piutang wesel dari tugas yang diberikan guru.

g. *Mental activieties*

- 1) Siswa menanggapi pendapat dari rekannya pada saat proses pembelajaran.
- 2) Siswa mengingat materi pelajaran sebelumnya.
- 3) Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajarinya tentang piutang dagang dan piutang wesel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. *Emotional activieties*

- 1) Siswa berani untuk melihatkan hasil tugasnya kepada guru.
- 2) Siswa serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa tenang pada saat guru menjelaskan materi akuntansi.

2. Indikator Kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran akuntansi (Variabel x)

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam menguasai materi pelajaran dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menguasai isi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, adapun indikator penguasaan materi pelajaran oleh guru yang baik adalah :

- a. Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah.
 - 1) Mengkaji bahan kurikulum bidang studi
 - Guru menguraikan bahan pelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran.
 - Guru menggunakan variasi metode pada saat pembelajaran.
 - Guru menggunakan papan tulis atau LCD pada saat mengajar.
 - Guru mengalokasikan waktu belajar mengajar.
 - 2) Mengkaji isi buku teks bidang studi yang bersangkutan
 - Guru menyuruh siswa untuk membaca buku yang berhubungan dengan materi yang diajarkannya.
 - Guru menyiapkan bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman atau kemampuan siswa.
- Guru mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran.
- Guru menyiapkan bahan pengajaran remedial.

3) Melaksanakan kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

- Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru mengajukan pertanyaan dan memberi penguatan pada saat proses pembelajaran.

b. Menguasai bidang pendalaman/aplikasi bidang studi.

- 1) Mempelajari ilmu relevan
 - Guru memiliki buku-buku referensi akuntansi yang sesuai dengan materi yang diajarkannya.
 - Guru mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkannya.
 - Guru mengaitkan materi akuntansi dengan perkembangan yang terjadi saat ini.
- 2) Mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang ilmu lain.
 - Guru mempelajari aplikasi bidang ilmu akuntansi.
 - Guru mengetahui cara pencatatan penghapusan piutang dan menghitung pendiskontoan piutang wesel.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi
 - Guru melaksanakan tes.
 - Guru membuat pedoman penilaian hasil belajar siswa.
 - Guru mengolah hasil penilaian.
 - Guru melaporkan hasil penilaian.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Penelitian ini didasarkan atas asumsi bahwa keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran akuntansi.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Kompetensi Guru dalam Menguasai Materi Pembelajaran Akuntansi terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Kompetensi Guru dalam Menguasai Materi Pembelajaran Akuntansi terhadap Keaktifan Belajar Siswa.